

**POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM
MEMBENTUK KEPERIBADIAN RELIGIUS ANAK DI DESA
PASIR WETAN KARANGLEWAS BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
BAROKATUN NISA
NIM. 1323301055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

**POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN RELIGIUS ANAK DI DESA PASIR WETAN
KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**

Barokatun Nisa
NIM : 1323301055

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Keluarga adalah ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan ke dalam jiwa anak. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak. Pertumbuhan kepribadian anak terjadi melalui seluruh pengalaman yang diterimanya sejak dalam kandungan. Sebagai seorang muslim, para orang tua hendaknya selalu mendoakan anak-anaknya agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh atau cara yang dilakukan oleh orang tua tunggal dalam mendidik anak terutama dalam membentuk kepribadian religius anak di Desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah pola asuh yang diterapkan dalam membentuk kepribadian religius anak. Sedangkan subjek penelitian adalah para orang tua tunggal (*single parent mother*) yang memiliki anak usia 06-18 tahun. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan tiga tahap yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua tunggal yang ada di Desa Pasir Wetan dalam mendidik anak-anaknya tidak hanya menggunakan satu macam pola asuh saja, tetapi gabungan dari beberapa macam pola asuh yang ada, karena mereka menyesuaikan bakat dan kondisi perkembangan anak. Selain itu, terdapat beberapa kesamaan antara orang tua tunggal tersebut dalam membentuk kepribadian religius anak-anaknya, yaitu dengan memberikan contoh, nasihat, pengalaman, dan mengajak anak untuk beribadah baik solat, mengaji, maupun beribadah dalam arti yang luas, serta melibatkan anak dalam segala aktivitas baik di dalam keluarga maupun kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat. Semua itu merupakan bentuk pembiasaan orang tua kepada anak dalam membentuk kepribadian religiusnya.

Kata Kunci: Pola Asuh, Orang Tua Tunggal, dan Kepribadian Religius

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II POLA ASUH DAN KEPERIBADIAN RELIGIUS	
A. Pola Asuh Orang Tua Tunggal	
1. Pengertian Pola Asuh	16
2. Macam-Macam Pola Asuh	18

3. Pola Asuh Orang Tua dalam Kajian al-Qur'an	26
4. Pengertian Orang Tua Tunggal	28
5. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Tunggal	31
B. Kepribadian Religius.	
1. Pengertian Kepribadian Religius.....	33
2. Pembentukan Kepribadian Religius.....	36
3. Ciri-Ciri Kepribadian Religius Anak.....	40
4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kepribadian Anak.....	44
C. Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kepribadian Religius Anak.....	
	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Subjek Penelitian	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Teknis Analisis Data.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas	63
1. Keadaan Geografis.....	63
2. Keadaan Demografis.....	63

3	Sarana Peribadatan dan Pendidikan.....	66
4	Keadaan Masyarakat Desa Pasir Wetan	68
5	Keadaan Orang Tua Tunggal yang Memiliki Anak	
	Usia 06-18 tahun.....	71
6.	Profil Subjek Penelitian.....	73
B.	Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membentuk	
	Kepribadian Religius Anak.....	83
C.	Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Tunggal	
	Dalam Membentuk Kepribadian Religius Anak.....	96
D.	Analisis dan Pembahasan.....	100
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	107
B.	Saran	108
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

UNIVERSITY OF PASIR WETAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Profil Subjek Penelitian	57
Tabel 2	Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia.....	64
Tabel 3	Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama	64
Tabel 4	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	65



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai, dan beriman. Bagi orang Islam, *beriman* itu adalah beriman secara Islam. Dalam taraf yang sederhana, orang tua tidak menginginkan anaknya lemah, bodoh, sakit-sakitan, pengangguran, dan apalagi nakal. Karena kenakalan anak akan menyebabkan orang tua mendapat malu dan kesulitan.¹

Keluarga adalah ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan ke dalam jiwa anak. Kebiasaan orang tua dalam melaksanakan ibadah, misalnya seperti solat, puasa, infaq dan *sodaqoh* menjadi suri tauladan bagi anak untuk mengikutinya. Di sini nilai-nilai agama dapat bersemi dengan suburnya di dalam jiwa anak. Kepribadian yang luhur *agamis* yang membalut jiwa anak menjadikannya insan-insan yang penuh iman dan takwa kepada Allah SWT.²

Oleh karena itu orang tua harus memelihara anak dengan baik. Seperti diibaratkan tumbuhan, apabila diberi perawatan dengan baik dengan cara rajin memupuknya, menyirami dan memelihara dengan sebaik-baiknya maka

¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 155

²Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 19

tumbuhan itu akan menjadi tumbuhan yang bagus , tetapi apabila tumbuhan itu dibiarkan saja dan tidak dipelihara dengan baik, maka tumbuhan tersebut tidak akan tumbuh menjadi tumbuhan yang baik bahkan tumbuhan itu akan layu dan mati.

Namun sayangnya, tidak semua orang tua dapat melakukannya. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya, misalnya orang tua yang sibuk dan bekerja keras siang malam dalam hidupnya untuk memenuhi kebutuhan materi anak-anaknya, waktunya dihabiskan di luar rumah, jauh dari keluarga, tidak sempat mengawasi perkembangan anaknya, dan bahkan tidak punya waktu untuk memberikan bimbingan, sehingga pendidikan akhlak bagi anak-anaknya terabaikan.³

Padahal, anak memerlukan cinta dan kasih sayang, seperti semua manusia, mereka perlu mengetahui bahwa mereka dicintai, dan bahwa mereka diterima dan dihargai sebagai manusia yang unik. Ini kedengaran cukup sederhana, tetapi pada kenyataannya banyak anak yang membutuhkan banyak cinta ternyata mendapatkan sedikit dari kedua orang tua mereka.⁴

Oleh karena itu harus ada pola asuh yang baik yang diberikan orang tua untuk membimbing anak ke jalan yang benar agar anak sukses di dunia dan di akhirat.

Dalam sebuah rumah tangga tentu adakalanya mengalami keharmonisan dan adakalanya mengalami ketidakharmonisan dalam rumah

³Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*, ..hlm. 30

⁴Stephen F. Duncan, et. al. *Love Learning: cara penuh cinta dalam mendampingi tumbuh kembang anak*, (Yogyakarta: Image Press, 2007), hlm. 18-19.

tangga. Dalam ketidakutuhan rumah tangga tersebut bisa disebabkan karena perceraian dalam keluarga dan kematian salah satu orang tuanya.

Salah satu kenyataan yang banyak dijumpai di sekitar kita adalah keberadaan orang tua tunggal atau yang sering disebut istilah “*single parent*”. Sebuah keluarga yang hanya memiliki orang tua tunggal dapat memicu serangkaian masalah khusus.

Dengan keadaan orang tua yang hanya tinggal seorang diri, nasib anak-anak kelak tergantung cara orang tua mendidiknya sekarang. Jika para orang tua tunggal tenggelam dalam budaya modern seperti sekarang, maka sesungguhnya mereka telah membiarkan anak-anak itu sendiri mempunyai masa depan yang porak-poranda, padahal tentunya para orang tua tidak menginginkan hal itu terjadi pada anak-anaknya. Maka dari itu, para orang tua, terlebih orang tua tunggal, harus mampu mendidik anak hingga mereka menjadi cerdas dengan memberikan pendidikan dasar yang mampu dicapai oleh akal mereka, serta harus mendidik anak-anak dengan kebenaran al-Qur'an, sehingga mereka mampu bersaing dalam kehidupan populer dan modern ini tanpa khawatir akan menghancurkan nilai-nilai moral kemanusiaan.

Sebagai seorang muslim, para orang tua hendaknya selalu mendoakan anak-anaknya agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Anak yang soleh dan solehah adalah anak yang berbakti kepada kedua orang tua sekaligus

beribadah kepada Allah SWT.⁵ Apalagi sebagai orang tua tunggal yang mempunyai anak, haruslah senantiasa mendidiknya dengan ikhlas, sabar, dan penuh kasih sayang. Pada anaklah tergantung cita dan cinta orang tua. Seperti sabda Rasulullah SAW,

مَنْ ابْتُلِيَ مِنْ هَذِهِ الْبَنَاتِ بِشَيْءٍ فَأَحْسَنَ إِلَيْهِنَّ كُنَّ لَهُ سِتْرًا مِنَ النَّارِ

*“Barangsiapa yang mendapat ujian atau menderita karena mengurus anak-anaknya, kemudian ia berbuat baik kepada mereka, maka anak-anaknya akan menjadi penghalang baginya dari siksa api neraka”.*⁶

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peranan ibu dalam keluarga amat penting. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya. Rasa tanggung jawab ibu terhadap masa depan anak tidak terjadi secara otomatis, melainkan terjadi secara berangsur-angsur melalui pengalaman yang dilaluinya bersama sang anak.⁷

Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua hendaklah kasih sayang yang sejati, yang berarti pendidik atau orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak daripada

⁵Muhammad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Solehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*, (Jogjakarta: Diva Press, 2006), hlm. 23

⁶Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 23-27

⁷Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 47-52

keinginan dan kesenangan sendiri. Kasih sayang harus dijaga jangan sampai berubah menjadi memanjakan anak. Oleh karena itu, kasih sayang harus dilengkapi dengan pandangan sehat tentang sikap orang tua terhadap anak. Bahaya juga jika kasih sayang itu disertai kekhawatiran. Banyak orang tua yang merasa khawatir kalau anak-anaknya akan terpengaruh oleh keadaan sekelilingnya yang penuh dengan kesukaran dan bahaya-bahaya serta hal-hal yang kotor. Karena kekhawatiran itulah banyak orang tua yang selalu menggunakan larangan sebagai satu-satunya alat pendidikan, sehingga akibatnya anak mempunyai rasa harga diri yang kurang, tidak berani berbuat dan bertindak atas inisiatif sendiri, sukar bergaul dengan teman, dan lain-lain.⁸

Berbicara tentang perilaku religius anak, maka orang tua (keluarga) menurut teori Gordon W. Allport, sangatlah bertanggung jawab terhadap pengasuhan anak-anaknya. Orang tua yang bijak sekalipun memahami bahwa tidak selalu mudah mengetahui apakah mereka telah melakukan hal yang benar pada anak mereka. Pengasuhan adalah sebuah tindakan yang seimbang yang meminta anda untuk memutuskan banyak hal dalam waktu yang bersamaan.

Orang tua harus membantu memahami perilaku-perilaku anak yang kurang pantas, dan membantu mereka memilih perilaku-perilaku yang lebih baik. Perilaku-perilaku tersebut akan membentuk kepribadian seseorang. Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik

⁸M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1987), hlm. 68-69

individu yang memberikan corak yang khas dalam caranya menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁹

Pertumbuhan kepribadian anak terjadi melalui seluruh pengalaman yang diterimanya sejak dalam kandungan. Ibu yang baik, saleh dan penyayang sejak semula, sebelum mengandung ia telah memohon kepada Allah SWT agar dikaruniai anak yang saleh, yang berguna bagi bangsa, negara dan agamanya. Sejak dalam kandungan, janin itu mendapat pengaruh yang menyenangkan dan menjadi unsur positif dalam membentuk kepribadiannya yang akan bertumbuh kelak.¹⁰

Perkembangan pendidikan seorang anak tidak lepas begitu saja dengan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga, sebab pada dasarnya anak memiliki pembawaan yang baik, tetapi tidak didukung dengan lingkungan yang baik, maka anak tersebut tidak akan berkembang dengan baik. Sebaliknya, seseorang yang memiliki pembawaan yang kurang baik namun ditunjang dengan lingkungan yang baik, maka anak tersebut akan tumbuh dengan pembawaan yang baik sesuai dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Dalam hal ini, Islam juga mengajarkan bahwa faktor gentika (keturunan) ikut berfungsi dalam pembentukan kepribadian yang religi/muslim. Salah satu yang dianjurkan adalah kiat pendidikan pribadi pra-nikah, yaitu memilih jodoh yang sejalan dengan tuntunan ajaran Islam. Tuntunan yang telah diberikan berdasarkan nilai-nilai keislaman ditujukan

⁹ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 210

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah...* hlm. 53

untuk membina kepribadian akan menjadi muslim. Dengan adanya latihan dan pembiasaan sejak masa bayi, diharapkan agar anak-anak dapat menyesuaikan sikap hidup dengan kondisi yang bakal mereka hadapi kelak. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tanpa harus mengorbankan diri yang memiliki ciri khas sebagai muslim, setidaknya merupakan hal yang berat. Dan kemampuan mempertahankan kepribadian secara utuh sebagai kepribadian yang memiliki *akhlak al karimah* merupakan bagian dari sifat *istiqomah* (konsisten).¹¹

Fenomena yang terjadi di Desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas adalah sebagian besar orang tua tunggal maupun orang tua utuh sibuk dalam bekerja sehingga mengabaikan pendidikan anaknya, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai agama akibatnya anak kurang dalam wawasan agama, kurang mendapat perhatian, kasih sayang, dan bimbingan dari orang tua.

Padahal Desa Pasir Wetan terkenal dengan lingkungannya yang agamis, dibuktikan dengan banyaknya ustadz, ulama, kyai, lembaga madrasah, TPQ, masjid, musholla, bahkan pondok pesantren. Memang keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang memiliki peran sangat besar untuk mendidik dan membentuk kepribadian seorang individu. Di dalam keluarga juga akan memberikan motivasi khususnya orang tua kepada anak untuk memberi dorongan agar anak menjadi anak sholeh dan sholehah karena

¹¹Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 202

hubungan antara orang tua dengan anak adalah hubungan yang hakiki secara psikologis maupun mental spiritual.¹²

Berawal dari paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penggalan yang lebih dalam tentang pola asuh orang tua tunggal di Desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yang memiliki 1.363 kepala keluarga dan terdapat kurang lebih 220 *single parent* ayah dan ibu. Di sini peneliti memusatkan perhatian pada pola asuh *single parent* ibu terhadap anak usia 06-18 tahun, yaitu sebanyak 13 *single parent* ibu.

B. Definisi Operasional

1. Kepribadian Religius

Menurut Anton M. Moeliono, kata pribadi diartikan sebagai keadaan manusia orang per orang, atau keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak perorangan. Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain. Menurut Marisson mengatakan, bahwa kepribadian merupakan keseluruhan dari apa yang dicapai seseorang individu dengan jalan menampilkan hasil-hasil kultural dari evolusi sosial.¹³ Menurut para pakar kejiwaan, kepribadian merupakan suatu mekanisme yang mengendalikan dan mengarahkan sikap dan perilaku

¹² Observasi pendahuluan pada 21 Agustus 2016

¹³ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 191-192

seseorang.¹⁴ Kepribadian/individuality adalah sifat khas seseorang yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat berbeda dari orang lainnya. Menurut Hartmann, kepribadian adalah susunan yang terintegrasikan dari ciri-ciri umum seseorang individu sebagaimana dinyatakan dalam corak khas yang tegas yang diperlihatkan kepada orang lain.¹⁵

Menurut Rokeach dan Bank, keberagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.¹⁶ Keberagamaan atau religiusitas disini dapat diartikan sebagai sikap seorang individu/pribadi yang mencerminkan pola kehidupan yang sejalan dengan norma-norma Islam, seperti contoh teladan, anjuran, ganjaran, pembiasaan, hukuman, dan pembentukan lingkungan serasi. Sejalan dengan misi kerasulan, maka titik berat dari pembentukan kepribadian diarahkan kepada penumbuhan nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam diri setiap muslim. Nilai-nilai akidah menjadi landasan dasar atau rujukan bagi seorang muslim dalam bersikap dan berperilaku, membedakan dirinya dari individu non-muslim, sikap mental dan pola pikir, serta jati diri yang perlu dipertahankannya.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepribadian religius/kepribadian muslim adalah identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari

¹⁴Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 62

¹⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1995), hlm. 149-150

¹⁶Asmaun Sahlun, *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 39

¹⁷Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), hlm.. 206-207

keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriah maupun sikap batinnya.

2. Pola Asuh

Mengasuh anak maksudnya ialah mendidik dan memelihara anak itu, mengurus makanan, minuman, pakaian, dan kebersihannya. Mengasuh anak itu adalah hak ibu; kalau tidak ada ibu maka digantikan oleh kaum wanita dari keluarga ibu, dan kalau mereka itupun tidak ada maka digantikan oleh kaum wanita dari pihak keluarga ayah, kemudian keluarga lain dari pihak ibu, dan kalau tidak ada maka digantikan oleh keluarga lain dari pihak ayah.¹⁸

Di dalam keluarga, anak berinteraksi dengan orang tua (pengganti orang tua) segenap anggota keluarga lainnya. Ia memperoleh pendidikan *informal*, berupa pembentukan pembiasaan-pembiasaan, seperti cara makan, tidur, bangun pagi, gosok gigi, berpakaian, tata karma, sopan santun, religi, dan lain sebagainya. Pendidikan atau pola asuh dalam keluarga akan banyak membantu dalam meletakkan dasar pembentukan kepribadian anak, seperti sikap religius, disiplin, rajin, lembut/kasar, dan sebagainya.¹⁹

Dalam jurnal Ilmu Kebidanan Indonesia milik Herjanti yang berjudul "*Pola Asuh Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini*", pola asuh merupakan interaksi anak dan orang tua mendidik,

¹⁸Zakariya Ahmad al-Barry, *HUKUM ANAK-ANAK dalam ISLAM*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hlm. 51

¹⁹ Gunawan, *Sosiologi Pendidikan, Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 57

membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat.

Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diteapkan pada anak. Banyak ahli mengatakan pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik.²⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah “Bagaimana pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian religius anak di Desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepribadian religis anak dalam pola asuh orang tua tunggal di Desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Penelitian ini juga berusaha menjelaskan beberapa pola asuh yang digunakan oleh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian religius anak-anaknya.

²⁰[Http://jurnal.stikim.ac.id](http://jurnal.stikim.ac.id), Herjanti, *Pola Asuh Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini*.pdf. diakses pada jam 13:17 WIB 9-10-2016.

2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi wacana yang bermanfaat bagi anak-anak, khususnya anak-anak yang tinggal bersama orang tua tunggal supaya mereka tumbuh akan kesadaran untuk lebih menghormati orangtua
- b. Memberi kesadaran bagi para orang tua bahwa anak adalah amanat, anugerah dan rizki dari Allah SWT yang harus benar-benar dikasihi, dididik, di cintai, dan dilindungi sebagai rasa tanggung jawab kepada Allah SWT, bukan dijadikan sebagai beban
- c. Memberi bekal pengetahuan, wawasan, serta motivasi dalam hidup yang akan menjadikan hidup itu sendiri menjadi lebih bermakna.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang masalah Pendidikan Agama dalam keluarga bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu sudah ada yang melakukannya. Walaupun demikian, penulis merasa perlu meneliti kembali dengan mengambil objek dan tema yang berbeda.

Oleh karena itu penelitian ini sedikit banyak juga didukung dengan adanya penelitian sebelumnya, antara lain yaitu pertama, penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah (Skripsi 2012), yang berjudul *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Orang Tua Tunggal di Desa Ketanggung Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap*, skripsi ini berisi tentang bagaimana pemberian pendidikan Agama Islam di dalam keluarga orang tua tunggal.

Objek penelitiannya yaitu pada keluarga orang tua tunggal, yang mana agar keluarga tersebut memiliki pondasi keagamaan sesuai dengan ajaran Islam.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Khusnul Khotimah, adalah objeknya, jika saudari Khusnul Khotimah menekankan pada bagaimana pemberian pendidikan agama Islam oleh keluarga orang tua tunggal, maka penulis lebih menekankan pada bagaimana pola asuh atau cara mendidik orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian yang religius pada anak.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Imam Syahrul Romadon (Skripsi 2016), yang berjudul *Peran Keluarga dalam Membentuk Kepribadian Remaja di Desa Sambirata RW II Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, skripsi ini membahas tentang pendidikan orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Objek penelitiannya yaitu pada anak remaja. Hanya saja pembahasannya lebih bersifat umum, yaitu peran keluarga dalam membentuk kepribadian remaja.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Imam Syahrul Romadon, adalah pada objek penelitiannya. Jika saudara Imam lebih menekankan pada peran keluarga dalam membentuk kepribadian remaja, itu masih bersifat umum, sedangkan penulis lebih fokus pada bagaimana pola asuh atau cara mendidik orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian yang religius pada anak.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Aminudin Al-Falih (Skripsi 2015), yang berjudul *Pembentukan Perilaku Religius Siswa MTs Ma'arif NU*

Cilongok Banyumas, skripsi tersebut membahas tentang bagaimana upaya mata pelajaran PAI dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik di Mts Ma'arif NU cilongok.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Aminudin al-Falih, yaitu terletak pada objeknya, jika saudara Aminudin penelitiannya tertuju pada bagaimana mata pelajaran PAI dapat meningkatkan atau membentuk kepribadian religius bagi siswa di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok, sedangkan penulis tertuju pada bagaimana pola asuh atau cara orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian religius anak di desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Dari ketiga penelitian diatas, peneliti memiliki kesamaan, yakni sama-sama meneliti pembentukan kepribadian religius pada anak. Fokus penelitiannya adalah apa yang mempengaruhi pembentukan kepribadian religius pada anak, sehingga anak berperilaku sesuai dengan ajaran agama dalam pergaulan di kehidupan masa depan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Sementara itu, laporan penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama memuat tentang konsep pola asuh orang tua tunggal, yang terdiri dari pengertian pola asuh, macam-macam pola asuh, pola asuh orang tua dalam kajian al-Qur'an, pengertian orang tua tunggal, pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian religius anak, dan faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua. Sub bab kedua memuat tentang kepribadian religius anak, yang terdiri dari pengertian kepribadian religius, ciri-ciri kepribadian religius, pembentukan kepribadian, dan faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian anak.

BAB III memuat tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV memuat hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum Desa Pasir Wetan sebagai lokasi penelitian, kemudian pembahasan tentang pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian religius anak.

BAB V penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis menguraikan hasil penelitian dari Bab I hingga Bab IV serta telah diadakan pembahasan dan analisa seperlunya terhadap data yang telah dikumpulkan berkaitan dengan pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian religius anak di Desa Pasir Wetan kecamatan Karanglewas kabupaten Banyumas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan, keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak-anaknya. Dalam mewujudkan hal tersebut, para orang tua memiliki berbagai macam cara atau strategi dalam mengasuh, mendidik anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan pribadi yang baik.
2. Pola asuh yang diterapkan oleh para orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian religius anak di Desa Pasir Wetan kecamatan Karanglewas Banyumas yaitu bahwa para orang tua tunggal tidak hanya menerapkan satu macam pola asuh yang ada, akan tetapi mereka menggabungkan beberapa macam pola asuh, menyesuaikan bakat dan kemampuan anak. Mpara orang tua tunggal tersebut tahu bagaimana mereka harus bersikap otoriter dan manakala bersikap demokratis. Dengan menyesuaikan perkembangan anak, maka anak akan tumbuh dan berkembang menjadi apa yang mereka harapkan.

3. Dari hasil penelitian dengan anak-anak dari orang tua tunggal, dapat diketahui bentuk pola asuh yang orang tua mereka berikan, yaitu dengan memberikan nasihat-nasihat, membiasakan untuk selalu beribadah, hukuman yang mendidik yang nantinya akan bermanfaat bagi masa depan anak, mencontohkan pengalaman dari orang lain, dan tidak lupa para orang tua menyisipi nasihat tersebut dengan sebab akibat yang akan di dapat oleh anak di masyarakat dan di masa depannya.

B. Saran

1. Sebagai orang tua harus menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak-anaknya sejak mereka dini dengan menerapkan pola asuh yang sesuai dengan bakat dan kemampuan anak. Dengan begitu anak lebih mudah menerima dan mengenal ajaran agama sehingga akan tumbuh menjadi pribadi yang religi.
2. Hendaknya orang tua selalu memberikan tauladan yang baik kepada anak-anaknya, karena anak akan menirukan apapun yang dilihatnya dari sekitarnya.
3. Luangkanlah waktu untuk bersama dengan anak, libatkan anak dalam keluarga, dan curahkan kasih sayang kepada anak-anak, sehingga anak akan merasa diakui dan diperhatikan.
4. Ciptakan suasana rumah yang aman, yang agamis, dan jangan lupa kritik perilaku anak yang salah. Jika anak berbuat kesalahan jangan langsung menyalahkan dengan mengatakan “kamu salah”, tetapi sebaliknya jelaskan sebab akibat jika dia berbuat salah.

DAFTAR PUSTAKA

- Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duncan, Stephen F. 2007. et. al. *Love Learning: cara penuh cinta dalam mendampingi tumbuh kembang anak*. Yogyakarta: Image Press.
- Daradjat, Zakiah. 1993. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhyidin, Muhammad. 2006. *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Solehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*. Jogjakarta: Diva Press.
- Muhyidin, Muhammad. 2004. *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. 1987. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bnadung : Remaja Rosdakarya.
- Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jalaluddin. 2003. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Jalaluddin. 1995. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN-Maliki Press.

Ahmad al-Barry, Zakariya. 1977. *HUKUM ANAK-ANAK dalam ISLAM*. Jakarta : Bulan Bintang.

Gunawan. 2000. *Sosiologi Pendidikan, Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Mutiara, Lu'lu. 2010. *Konsep Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Menurut Hasan Langgulung*. Purwokerto: Skripsi, STAIN PURWOKERTO.

Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurul Rahmadiani, Afiana. 2015. *Pola Asuh Single Parent dalam Membiasakan Perilaku Religius pada Anak di Kelurahan Sukosari Kutoharjo Madiun*, Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang: Skripsi.

Yusuf, Syamsu. 2003. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Drajat, Zakiah. 1970. *Ilmu Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Langgulung, Hasan. 1995. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Al-Husna.

Zuhria, Rifqiyatuz. 2010. *Segmentasi Stakeholder PAUD-Q Analisis Psikografi*. Malang: UIN-Maliki Press.

Erhamwilda. 2009. *Konseling Islami*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

al-Khaliq, Hamid 'Abd. 2007. *Tuntun Anakmu di Jalan Allah*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

J. Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

W. Creswell, Jhon. 2010. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media.

al-Abrasyi, M. Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

[Http://jurnal.stikim.ac.id](http://jurnal.stikim.ac.id), Herjanti, Pola Asuh Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini.pdf. diakses pada jam 13:17 WIB 9-10-2016

Rahman. Yusuf A. 2014. *Didiklah Anakmu Seperti Sayyidina Ali bin Abi Thalib*,

Yogyakarta: Diva Press.

Tarazi. Norma. 2001. *Wahai Ibu Kenali Anakmu*, Yogyakarta: Mitra Pustaka,

Nata. Abudin. 2006. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

1.

